

Analisis Sistem Pelaksanaan Posyandu Model (di Wilayah Binaan Perusahaan Swasta Cilacap)

Implementation System Analysis of Integrated Health Service Post of Model at Work Area of Private Companies in Cilacap

*Ernawati**, *Laksono Widagdo***, *Atik Mawarni***

**Akademi Kebidanan Graha Mandiri Cilacap, **Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Diponegoro, Semarang*

ABSTRAK

Peran serta masyarakat untuk ikut berpartisipasi dalam menurunkan AKI dan AKB dapat dilakukan dengan cara yang sederhana yaitu dengan mengikuti kegiatan posyandu. Posyandu merupakan salah satu kegiatan yang didalamnya terdapat pelaksanaan program-program pemerintah terkait pelayanan kehamilan, balita, PUS dan lansia. Dari berbagai jenis atau strata posyandu terdapat “Posyandu Model “ yang kegiatannya sudah dikembangkan dan terintegrasi. Posyandu model diharapkan mampu menjadi wadah yang dapat meningkatkan peran serta masyarakat untuk mendukung program-program MDG’s. Kabupaten Cilacap merupakan wilayah industri karena terdapat perusahaan-perusahaan besar, mulai tahun 2009 DKK Cilacap bekerjasama dengan perusahaan swasta mengenai program CSR. Hal ini diharapkan mampu mendukung program penurunan AKI dan AKB. Terdapat 10 Posyandu model yang menjadi binaan perusahaan swasta tersebut, yang berada pada 6 kelurahan disekitar wilayah perusahaan (Zona I, II dan III). Tujuan penelitian ini untuk menganalisis sistem pelaksanaan posyandu model (Di Wilayah Binaan Perusahaan Swasta). Desain penelitian ini adalah *cross sectional* dengan pendekatan kualitatif. Pemilihan informan dengan cara *purposive*, pengambilan data melalui wawancara (*indepth interview*) pada informan utama 6 ketua pokja IV, 6 Lurah/Kepala Desa, 10 kader dan 1 humas perusahaan swasta. Analisis data menggunakan metode analisis isi (*content analysis*). Hasil penelitian dari variabel input yaitu mengenai SDM, jumlah kader pada posyandu model lebih banyak mencapai 10 orang. Sumber dana utama dari iuran warga, pihak perusahaan lebih banyak memberikan bantuan dalam bentuk modal usaha dan perlengkapan. Tempat posyandu mempengaruhi kenyamanan kader maupun masyarakat dalam melaksanakan kegiatan. Pada proses ditemukan belum semua posyandu membuat rencana tahunan, pendirian posyandu model diperkuat dengan SK lurah. Belum dilakukan evaluasi rutin dari instansi terkait. Kegiatan integrasi yang aktif dan sudah berjalan dengan baik Pos PAUD. Disarankan untuk dinas kesehatan maupun instansi terkait (Bapermas dan Dinas Pendidikan) melaksanakan supervisi terhadap kegiatan pengembangan dan integrasi tersebut, serta pendampingan dan evaluasi secara rutin.

Kata Kunci : Posyandu model, Sistem: input, proses, out put, CSR Perusahaan swasta.

ABSTRACT

Community participation in decreasing Maternal and Infant Mortality Rate can be simply done by following activities of Integrated Health Service Post (IHSP). In addition, Integrated Health Service Post of Model is one of the IHSP types that has developed and integrated activities. The IHSP of model is hoped to be a place that can increase community participation in Millennium Development Goals (MDGs) program. District of Cilacap is an industry area. Since 2009,

Cilacap District Health Office has collaborated with private companies in terms of the Corporate Social Responsibility (CSR) program. The collaboration aimed to support the program of diminishing Maternal and Infant Mortality Rate. There are any 10 IHSP of model located in 6 villages surrounding companies (Zone I, II, and III). This research aimed to analyze the implementation system of IHSP of model (in work area of private companies).

This was cross-sectional research with qualitative approach. Informants were selected purposively. Data were collected by doing indepth interview on 6 persons who were head of work group IV, 6 persons who were head of village, and 1 company public relation. Additionally, data were analyzed using a method of content analysis. The results of this research revealed that regarding an input variable, a maximum number of cadres at IHSP of model was 10 persons. Furthermore, a main source of funding was from resident tuition. Otherwise, companies contributed business capital and equipment. As a suggestion, District Health Office and related institutions (Community Empowerment Body and Education Office) need to supervise activities of development and integration, mentor, and evaluate routinely.

Keywords : *IHSP of model, System: input, process, output, CSR, Private Company*

PENDAHULUAN

Berdasarkan Profil Provinsi Jawa Tengah Tahun 2011, prosentase AKI mencapai 116,01/100.000 KH dan AKB 9,27/1000 KH dimana masih harus berupaya lebih cepat dan tepat agar dapat mencapai target MDG's AKI 102/100.000 KH dan AKB 23/1000 KH pada tahun 2015 . Kabupaten Cilacap merupakan wilayah terluas di Provinsi Jawa Tengah, dengan Angka Kelahiran Kasar (*CBR*) pada tahun 2012 sebesar 17,41 sedangkan Angka Kematian Ibu di Kabupaten Cilacap masih tinggi yaitu menempati urutan ke empat dengan 34 kasus (116,34/100.000 KH) dan Angka Kematian Bayi 11,5 kasus (10,75/1000 KH).¹

Berbagai upaya untuk mendukung keberhasilan penurunan AKI dan AKB sudah dilakukan oleh pemerintah Kabupaten Cilacap maupun di tingkat Provinsi, namun upaya tersebut dirasa tidak cukup untuk menurunkan AKI dan AKB, hal lain yang diperlukan adalah kesadaran ibu dan keluarga untuk meningkatkan pengetahuan tentang persiapan kehamilan, masa hamil, persalinan, nifas serta tumbuh kembang anak. Untuk memenuhi hal tersebut dapat diperoleh dalam kegiatan posyandu melalui 5 layanan dasar serta pelayanan terintegrasi atau pengembangan.² Layanan dasar dan pengembangan yang terintegrasi dapat diperoleh dalam pelaksanaan kegiatan di Posyandu Model. Posyandu pada umumnya hanya bisa memberikan layanan 1 kali dalam 1 bulan, namun dengan adanya posyandu model Ibu dan Anak bisa

mendapatkan informasi dan layanan yang lebih memuaskan, lebih intensif serta mendapat informasi dan pengetahuan yang lebih melalui kegiatan BKB (Bina Keluarga Balita) serta perkembangan anak dapat dipantau melalui Pos PAUD.³

Pelaksanaan Posyandu Model merupakan suatu sistem rangkaian kegiatan yang saling berkesinambungan antara satu komponen dengan komponen lainya serta mempunyai tujuan yang jelas. Komponen yang dimaksud terdiri dari input, proses dan output serta adanya peranan lingkungan. Hal ini sesuai dengan Peraturan Gubernur Jawa Tengah Nomor 67 tahun 2006 tentang Pedoman Operasional Pos Pelayanan Terpadu (POSYANDU) MODEL.^{4,5} Pelaksanaan Posyandu Model juga didukung oleh perusahaan swasta dalam bentuk CSR (*Corporate Social Responsibility*) yang merupakan fungsi tugas dan tanggung jawab sosial perusahaan terhadap lingkungan.

Keberhasilan keterlibatan CSR sebagai pihak swasta dan pokjandal posyandu sebagai pelaksana langsung dari pemerintahan akan dapat terlihat dimana wilayah binaan tersebut terjadi kemajuan. Sejak tahun 2009 DKK Cilacap bekerjasama dengan salah satu perusahaan swasta mengadakan kerjasama melalui kegiatan posyandu dan sudah mulai terlihat hasilnya. Tujuan penelitian ini ingin mengetahui gambaran pelaksanaan posyandu model (Di wilayah Binaan Perusahaan Swasta di Cilacap) yang meliputi input, proses dan Out Put.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Sebagai informan utama yaitu ketua pokja IV, dengan informan triangulasi yaitu kader, lurah dan humas perusahaan swasta. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara mendalam (*indepth interview*) dan observasi, sedangkan pengolahan dan analisis

data dilakukan dengan menggunakan metode *content analysis*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Informan Utama

Gambaran karakteristik dari informan utama dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1 : Karakteristik Informan Utama

No	Kode Informan	Umur	Pendidikan	Masa Kerja	Masa kerja menjadi ketua Pokja IV	Status Pegawai
1	IU 1	58	PGA	16	14	Swasta
2	IU 2	55	SLTA	17	13	Swasta
3	IU 3	48	SLTA	17	15	Honorer
4	IU 4	52	SLTA	25	15	PNS
5	IU 5	60	SMP	20	18	Swasta
6	IU 6	46	D III	22	10	PNS

Dapat diketahui bahwa pendidikan formal (Ketua Pokja IV) paling tinggi adalah D III dan paling rendah adalah SMP. Untuk masa kerja ketua pokja IV semuanya diatas 15 tahun dan menjadi ketua Pokja IV juga lebih dari 10 tahun. Untuk status kepegawaian ketua pokja IV bervariasi yaitu: 3 orang swasta, 2 orang PNS dan 1 orang masih honorer. Hal tersebut sejalan dengan teori yang ada bahwa Faktor intrinsik

diantaranya meliputi usia, pengalaman, pendidikan, pengetahuan, ketrampilan, sikap, kemauan, kesehatan, kepribadian, motivasi kerja, kepuasan kerja, situasi gaji dan pendapatan sangat mempengaruhi mutu sumber daya manusia.⁶

Karakteristik Informan Triangulasi

Gambaran karakteristik dari informan Triangulasi Kader dapat dilihat pada Tabel 2

Tabel 4.2 Karakteristik Informan Triangulasi Kader (IT 1 – IT 10)

No	Kode Informan	Umur	Pendidikan	Jabatan/satus
1	IT 1	46	SMP	Swasta
2	IT 2	55	SLTP	Swasta
3	IT 3	41	SMA	Ibu Rumah Tangga
4	IT 4	40	SMA	Swasta
5	IT 5	42	SMA	Ibu Rumah Tangga
6	IT 6	38	DIII	Ibu Rumah Tangga
7	IT 7	47	SMA	Swasta
8	IT 8	37	SLTP	Ibu Rumah Tangga
No	Kode Informan	Umur	Pendidikan	Jabatan/satus
9	IT 9	50	SD	Ibu Rumah Tangga

10	IT 10	52	SMP	Swasta
----	-------	----	-----	--------

Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui bahwa semua kader pernah mengikuti pendidikan formal dengan variasi lulusan ada yang SD, SMP bahkan SMA. Sebagai informan triangulasi, kader dengan usia paling muda 37 tahun dan paling tua 55 tahun. Dari 10 orang kader yang menjadi triangulasi hanya dua kader yang usianya kurang dari 40 tahun. Pekerjaan kader terdiri dari swasta dan ibu rumah tangga. Sesuai dengan teori yang ada bahwa syarat kader salah satunya adalah umur. Dalam

memilih kader kriteria yang diperlukan untuk Posyandu Model adalah sebagai berikut : Dewasa, umur >17tahun; Pendidikan minimal SD; Aktif, kreatif, inovatif dan komunikatif; Tahu, mau, dan mampu; Sabar, sukarela, ikhlas dan legawa; Menguasai Bahasa Indonesia dan bahasa daerah lokal; Domisilli di sekitar lokasi Posyandu Model.³

Gambaran karakteristik dari informan Triangulasi Lurah dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 4.3 Karakteristik Informan Triangulasi Kepala Desa/Lurah (IT 11 – IT 16)

No	Kode Informan	Umur	Pendidikan	Satus Kepegawaian
1	IT 11	49	S1	PNS
2	IT 12	53	S1	PNS
3	IT 13	52	S1	PNS
4	IT 14	55	S1	PNS
5	IT 15	49	S1	PNS
6	IT 16	55	S1	PNS

Berdasarkan tabel 4.3 dapat diketahui bahwa usia Kepala Desa/ Lurah yang menjadi triangulasi 4 orang Lurah diatas 50 tahun, hanya ada 2 orang lurah yang usianya kurang

dari 50 tahun. Dari latar belakang pendidikan semua lurah berpendidikan sarjana dan dengan status kepegawaian PNS. Gambaran karakteristik dari informan Triangulasi Kader dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4.4 Karakteristik Informan Triangulasi Humas Perusahaan swasta (IT 17)

No	Kode Informan	Umur	Pendidikan	Jabatan/satus
1	IT 17	54	S 1	Pelaksana Humas

ANALISIS VARIABEL INPUT (SDM, Sarana Prasarana dan Dana)

Terkait dengan variabel *input* yaitu *Man* (SDM) yang terlibat dalam posyandu model. Seluruh informan utama (IU) yaitu ketua Pokja IV mengetahui kisaran jumlah kader yang ada diposyandu model. Dari 10 posyandu yang ada, 6 posyandu yang mencapai target dan 4 posyandu yang dibawah target sedangkan jumlah kader di atas 10 orang, hanya satu posyandu yang dibawah target yang mengatakan kader aktif 5 orang. Berikut petikan jawaban dari IU.

Semua Informan utama baik pada posyandu yang diatas maupun dibawah target mengingat mengenai kreatifitas kader dalam

hal hasil karya olahan dan menjadi pemenang pada lomba-lomba baik tingkat kecamatan, kabupaten bahkan sampai tingkat propinsi. Berikut ini ungkapan dari salah satu informan utama mengenai kekreatifitas kader;

Hasil tersebut sudah memenuhi syarat sebagai posyandu model dimana jumlah kader aktif seluruhnya diatas standar minimal yaitu 5 orang.⁽³⁾

Terkait dengan hasil karya kader atau kegiatan yang menunjukkan keaktifan kader, kreatifitas, inovatif maupun komunikatif dalam pelaksanaan kegiatan posyandu model, jawaban lebih variasi dibandingkan dengan pertanyaan-pertanyaan sebelumnya.

Kotak 1

Jumlah kader 18-19 orang kader yang sering ikut dalam kegiatan posyandu model

(IU 2,4)

Kotak 3

Yang masih teringat, awal-awal kader bisa menghasilkan uang untuk tambahan kas dengan cara bikin abon kerjasama dengan POKJA 3 (bidang ekonomi), ikut yang pelatihan pengolahan jamur, bikin ikan asin, juga sering menang lomba-lomba, karena mereka memang kerjanya sudah bagus, Pernah juara I Posyandu model tahun 2010 dalam pengelolaan Pos PAUD, saya ikut seneng bimbingannya

(IU 1,5)

Jawaban informan Utama tersebut juga didukung oleh informan triangulasi dalam hal ini Kepala Desa/ Lurah. Dari enam lurah tersebut, empat lurah mengatakan yang masih teringat adalah tentang hasil kreatifitas kader, dan dua lurah lainnya mengungkapkan tentang sikap kader yang selalu semangat serta ramah tamah

Terkait dengan variabel *input* yaitu tentang *money* (Dana). Semua informan utama mengatakan bahwa sumber utama dana posyandu adalah dari warga, sumber lain didapatkan dari pihak pemerintah maupun swasta. Sumber dana pada posyandu yang belum mencapai target hanya dari masyarakat yaitu iuran penjualan PMT, ikhlas beramal tiap RT, sedangkan pada posyandu yang sudah mencapai target selain sumber dana tadi juga mendapatkan dari kreatifitas kader berupa penjualan olahan jamur maupun penjualan lainnya sebagai tambahan kas. Untuk sumber dana pihak pemerintah seperti PNPM, dana APBD. Dana dari pihak swasta berupa sumbangan maupun bantuan terkait pengadaan barang dan perlengkapan. Berikut kutipan jawaban informan utama.

Kotak 10

Tiap RT dijatah membuat PMT kemudian dari uang PMT dibeli masyarakat yan datang, selain itu tiap RT juga iuran bulanan, dari perusahaan juga ada dan dari LAZ. Kita juga mendapatkan dari laba penjualan jamur, basur dan usaha dari kader.

(IU 6)

Terkait dengan jawaban-jawaban informan utama maupun triangulasi, sumber dana posyandu model bersumber dari berbagai pihak. Sumber utama berasal dari warga atau masyarakat. Sumber-sumber lain dari pemerintah maupun swasta. Yang paling membedakan dengan posyandu lain dari segi pendanaan, posyandu model ini diharapkan sudah mampu memperoleh dana yang bersumber dari usaha-usaha kader.

Dari berbagai uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa sumber dana potensial posyandu model berasal dari himpunan iuran warga masyarakat, pemerintah maupun swasta. Hal ini sejalan dengan teori sumber dana dalam pelaksanaan kegiatan posyandu. ⁽³⁾ Bantuan dari pemerintah bersifat tidak menetap, begitu juga dari perusahaan bantuan lebih kearah modal dan materiil sehingga sumber dana utama dari masyarakat. Kesadaran masyarakat untuk ikut mendukung program posyandu sangat diperlukan.

Berdasarkan *indept interview* dari variabel input yang terakhir yaitu material (Sarana Prasarana) tentang jenis sarana posyandu dan kelengkapannya, dari 6 orang informan utama, 4 orang ketua pokja IV mengatakan lengkap dan 2 informan selanjutnya mengatakan masih kurang lengkap.

Dari hasil wawancara tersebut dan didukung dengan ceklist standar peralatan posyandu bahwa peralatan yang digunakan dari 10 posyandu yang ada, enam posyandu sudah memenuhi syarat namun empat posyandu alat masih perlu ditambah jenisnya. Pada posyandu yang mempunyai Pos PAUD peralatan dan perlengkapan tersedia lebih banyak terutama APE.

ANALISIS VARIABEL PROSES

Hasil wawancara mendalam perencanaan jenis kegiatan posyandu model diperoleh informasi bahwa empat Informan utama dari tiga posyandu yang cakupannya diatas target dan satu yang cakupannya dibawah dari target menyatakan ada perencanaan jenis kegiatan untuk menentukan kegiatan yang akan dilaksanakan dalam satu tahun kedepan,

namun dua Informan utama lainnya yang cakupannya dibawah target menyatakan bahwa tidak pernah membuat perencanaan jenis kegiatan dengan alasan posyandu merupakan kegiatan rutinitas, pedoman sudah ada jenis-jenis kegiatan yang harus dilaksanakan sudah diketahui oleh kader. Selain itu mereka beralasan bahwa kegiatan posyandu dari tahun-ketahun sama.seperti pada kotak 26

Kotak 26

“.....Dalam rapat dikelurahan yang dihadiri ketua RW, ketua Pokja, tokoh masyarakat bersama-sama menentukan jenis-jenis kegiatan yang akan dilaksanakan satu tahun kedepan baik kegiatan yang dilakukan oleh kelurahan, kegiatan yang bekerja sama dengan Puskesmas maupun dengan pihak swasta atau sponsor.....

(IU 1

Kotak 27

“.....Kegiatan rutin bulanan sudah ada jadi kita tinggal melanjutkan saja, dari tahun ketahun juga itu-itu saja.....

(IU5)

Hal tersebut juga sesuai dengan pernyataan yang disampaikan oleh Informan triangulasi kader bahwa pada saat ada kunjungan ke posyandu sering ditanyakan mengenai rencana kegiatan jadi perencanaan rutin tahunan di pasang di dinding. Berikut ungkapan informan triangulasi.

Kotak 28

“.....ya kalau ada penilaian paling sering ditanyakan ada rencana kerja g? Jadi untuk rencana kegiatan rutin, waktu penimbangan, pemberian vitamin A, sudah ada dan dipasang di dinding. (IT 2)

Hal yang sama juga disampaikan oleh Informan triangulasi dari Lurah/Kepala Desa yang menyatakan bahwa setiap tahun mengadakan rapat dikelurahan untuk merencanakan kegiatan didesa tersebut termasuk posyandu model. Berikut kutipan wawancara dengan informan triangulasi.

Kotak 29

“.....Ya tiap tahun kita mengadakan rapat, rembung desa mengundang berbagai pihak

menentukan rencana satu tahun kedepan baik dari bidang ekonomi, sosial, pembangunan maupun tentang kesehatan termasuk didalamnya ada posyandu model.....(ITD)”

(IT 7)

Kotak 30

“.....kita rapat tahunan yang dirembug banyak mba, tidak hanya masalah kesehatan kegiatan posyandu merupakan kegiatan rutin jadi ya tinggal dilanjutkan. Kecuali ada program-program baru jampersal itu kita bahas lagi.

(IT 12)

Dari jawaban ketua pokja IV yang didukung oleh jawaban kader serta kepala desa dapat disimpulkan bahwa sebagian besar posyandu model sudah membuat perencanaan jenis kegiatan, hal tersebut karena setiap tahun kegiatan posyandu ikut diagendakan dalam rapat tahunan. Walaupun jenis kegiatan posyandu merupakan kegiatan rutin, perencanaan jenis kegiatan tetap dibuat, hal tersebut penting dilakukan karena posyandu model harus mempunyai perencanaan kegiatan yang menjadi prioritas untuk dilaksanakan satu tahun kedepan termasuk kegiatan pengembangan. Namun ada dua posyandu yang hanya melaksanakan kegiatan secara rutin tanpa membuat rencana kegiatan.

Jenis kegiatan posyandu merupakan penjabaran dari tiga kegiatan yang meliputi kegiatan utama, pengembangan dan integrasi. Kegiatan utama meliputi pendaftaran, penimbangan, pencatatan, penyuluhan dan pelayanan kesehatan. Pelayanan kegiatan pengembangan meliputi Pemberantasan penyakit endemik, PPPK, Deteksi dini penyakit ringan, PHBS, dana sehat, JPKM, Tabulin/sebutan lain dan air bersih.¹¹

Perencanaan selanjutnya dalam proses yaitu mengenai perencanaan jadwal kegiatan. Berdasarkan hasil wawancara mendalam pada lampiran tabel 4.8 didapathkan hasil seluruh IU pada posyandu yang diatas target mempunyai perencanaan jadwal kegiatan dan pada posyandu yang cakupannya dibawah target mengatakan jadwal kegiatan belum pasti.

Penentuan sumber daya yang dilakukan pada awal tahun yang paling berperan adalah kepala desa, sedangkan pada saat kegiatan akan dilaksanakan yang paling berperan dalam

penentuan sumber daya adalah semua informan utama. Sumber daya dalam pelaksanaan kegiatan posyandu model adalah petugas kesehatan terutama bidan, kepala desa/lurah, ketua pokja IV, kader, dinas terkait dengan kegiatan integrasi, Tim-PKK kecamatan dan kabupaten, tokoh masyarakat, pihak swasta, sasaran utama dan sasaran integrasi serta sarana dan prasarana posyandu yang telah ditentukan.

Hal yang sama juga disampaikan oleh semua Informan triangulasi kader yang menyatakan bahwa semua posyandu ada kegiatan perencanaan sumber daya, baik yang dilakukan oleh kepala puskesmas maupun kepala desa, untuk perencanaan dinas-dinas terkait kegiatan integrasi sifatnya hanya koordinasi saja dan untuk kesiapan yang berkaitan kegiatan di posyandu, pihak kelurahan yang menentukan. Berikut hasil wawancara tersebut.

Kotak 42

....ya selain dari kelurahan, puskesmas juga pernah ada orang yang membantu kita dari dinas pendidikan, PLKB, Tim PKK ya hanya melihat dan kalau kita ada pertanyaan atau kebingungan nanti dibantu solusinya

(IT 13)

Berdasarkan informasi yang disampaikan oleh Informan utama dan Informan triangulasi, dapat disimpulkan bahwa semua posyandu telah melakukan kegiatan perencanaan sumber daya, baik dilakukan pada saat awal tahun atau dilakukan hanya pada saat kegiatan akan dimulai. Adapun yang bertugas melakukan penentuan sumber daya adalah kepala desa dan ada pula yang dilakukan oleh ketua pokja IV beserta bidan. Dalam menentukan sumber daya terlebih dahulu melihat jenis-jenis kegiatan apa yang akan dilakukan, agar sumber daya yang telah ditentukan benar-benar sesuai dengan kegiatan apa yang akan dilaksanakan, sehingga kegiatan dapat berjalan dengan baik dan lancar.

Pada posyandu model yang cakupannya diatas target pelaksanaan lebih terarah baik kegiatan pelayanan utama, pengembangan maupun integrasi. Meski tidak semua kegiatan integrasinya berjalan aktif. Sedangkan pada posyandu model yang cakupannya dibawah

target pelaksanaan kegiatan yang aktif pada layanan dasar, untuk kegiatan pengembangan dan integrasi belum sepenuhnya direncanakan secara tepat.

Semua informan utama mengatakan membuat laporan yang nanti diberikan ke Pokjanal di Kecamatan. Laporan tersebut saya dapatkan dari kader saat laporan bulanan dikelurahan yang dilaksanakan setelah tanggal 20 an tiap bulannya. Sedangkan bu bidan juga mencatat untuk dilaporkan ke Puskesmas.

Satu informan menambahkan, ada kader yang sering ditegur belum mengirimkan laporan kekelurahan. Hal tersebut terjadi dengan alasan belum direkap. Berikut hasil wawancara dengan ketua pokja IV.

Kotak 60

....laporan khan sudah ada alur yang jelas dan SIP (Sistem Informasi Posyandu) yang ditetapkan, kader tinggal mengisi format yang ada. Nanti saya rekap seluruh posyandu yang ada dikelurah, kemudian pada awal bulan saya setorkan ke Kecamatan. Tapi ya itu ada saja kader yang kadang pada waktu yang ditentukan belum menyetorkan, akhirnya saya jemput bola datang langsung ke posyandu tersebut

(IU 4)

Berbeda dengan pernyataan informan utama, informan triangulasi humas perusahaan swasta mengatakan ada posyandu yang sudah mengajukan proposal kemudian bantuan juga suda diberikan tapi pada waktu yang ditentukan belum membuat laporan pertanggungjawaban. Berikut ungkapan informan triangulasi;

Kotak 61

Harapan kami, setelah apa yang dilaksanakan selesai segera melaporkan, dan apabila sampai batas waktu belum bisa melaporkan karena ada sesuatu mohon segera menghubungi. Jadi tidak usah saya tegur. Ya sempet ada posyandu yang seperti itu namun setelah kita tegur laporan tepat waktu. Tapi ada juga posyandu yang selalu rutin melaporkan baik kegiatan maupun perkembangannya

(IT 17)

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan semua posyandu model sudah membuat pelaporan pelaksanaan kegiatan posyandu model sesuai dengan alur yang ada. Pelaporan sesuai alur ada dua arah ke Pokjanal kecamatan dan ke Puskesmas serta instansi di atasnya.

Pelaporan yang belum berjalan optimal yaitu laporan kepada perusahaan swasta yang sudah memberikan bantuan. Hal ini perlu diperhatikan untuk kelancaran kerjasama berikutnya.

Pelaporan diartikan sebagai pemberian atau penyampaian informasi tertulis dan resmi kepada berbagai pihak yang berkepentingan (stakeholder), mengenai aktivitas manajemen organisasi dan hasil pencapaian dalam kurun waktu tertentu berdasarkan rencana dan aturan yang telah ditetapkan sebagai bentuk pertanggungjawaban atas tugas dan fungsi yang diemban.⁷

ANALISIS VARIABEL OUT PUT

Capaian target diperoleh sebagai berikut: dari 10 posyandu model yang menjadi sampel penelitian ini 4 posyandu mencapai strata mandiri (.80%) dan 2 posyandu strata Purnama (70-80%), dan 4 posyandu strata madya (<70%). Pada kegiatan integrasi pengembangan yang paling efektif dan didukung masyarakat adalah Pos PAUD, hal ini dapat menggambarkan cakupan balita tercapai terutama pantauan pertumbuhan dan perkembangannya. Dari sepuluh posyandu model dengan integrasi BKB diperoleh hasil evaluasi lima posyandu strata dasar, empat posyandu berkembang dan satu posyandu model BKBnya sudah ke arah paripurna.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa:

1. Informan utama mengatakan Posyandu model merupakan posyandu yang bukan hanya memberikan layanan dasar 5 meja/langkah namun juga memberikan layanan pengembangan. Variabel input, yaitu mengenai SDM pada kegiatan Posyandu Model dibutuhkan kader yang jumlahnya lebih banyak dibanding posyandu lain. Jumlah kader mencapai lebih dari 10 orang,

mencapai dua kali lipat dari standar yang ditentukan yaitu 5 orang. Dari 10 Posyandu hanya satu posyandu yang jumlah kader aktif 5 orang, 9 posyandu lainnya kader lebih dari 10 orang.

2. Informan utama dan informan triangulasi kader mengatakan Sumber pendanaan utama tetap dari iuran warga, sumber lain yang tidak bersifat menetap diperoleh dari bantuan pihak swasta dan. Sarana prasarana yang dimiliki posyandu sebagian sudah menjadi milik posyandu dengan bangunan permanen dan peralatan yang ada sudah memenuhi standar minimal. Perencanaan yang ada belum dibuat secara rinci namun masih secara garis besar.
3. Laporan administrasi masih bersifat linier belum berkesinambungan. Kegiatan integrasi yang ada Pos PAUD dan BKB. Out put yang ada didapatkan kegiatan pengembangan yang paling efektif dan didukung masyarakat adalah Pos PAUD, hal ini dapat menggambarkan cakupan balita tercapai terutama pantauan pertumbuhan dan perkembangannya.

DAFTAR PUSTAKA

1. Dinas Kesehatan Kabupaten Cilacap. *Profil Kesehatan Kabupaten Cilacap*. 2011.
2. *Posyandu Sebagai Saran Peran serta Masyarakat dalam Usaha*. Jenis Berkas: PDF/Adobe Acrobat-Versi HTML. http://www.library.usu.ac.id/download/fk_m/biostatistik-nasap.pdf- (diakses pada tanggal 6 Januari 2012).
3. Gubernur Jawa Tengah. *Peraturan Gubernur Jawa Tengah Nomor 67 Tahun 2006 tentang Pedoman Operasional Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu) Model Di Provinsi Jawa Tengah*. Semarang. 2006.
4. Depkes RI. *Buku Kader Posyandu Dalam Usaha Perbaikan Gizi Keluarga*. Depkes RI. Jakarta. 2006.
5. Departemen Kesehatan RI. *Pedoman Penyelenggaraan Corporate Social (CSR) Dalam Pembangunan Kesehatan*. 2012
6. Mangkuprawira, TB. Syafri dan Hubies, Aida Vitalaya. *Manajemen Mutu Sumber Daya Manusia*. Ghalia Indonesia, Bogor, 2007
7. Terry, George. *Asas-Asas Manajemen*. Penerbit Alumni 1986. Bandung. 2006